



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 12 Februari 2017

Halaman: 2

SIMULASI PEMILIHAN DIGELAR SERENTAK

Template Braile Dinilai Lebih Bagus

YOGYA (KR) - Ketersediaan template braile di tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) mendapat apresiasi dari pemilih yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dari segi kualitas, template tersebut juga dinilai cukup bagus lantaran kolom untuk mencoblos lebih luas.

"Huruf timbulnya mudah dipahami. Tapi tetap butuh waktu untuk bisa memahami semuanya, kalau cepat-cepat nanti tidak utuh," ungkap salah satu penyandang tuna netra, Rapiin usai mengikuti simulasi pemilihan suara Pilwali di TPS 13 Baciro Gondokusuman, Sabtu (11/2).

Menurut Rapiin, tidak semua penyandang disabilitas tuna netra mampu membaca huruf braile dengan baik. Oleh karena itu, dirinya berharap ada pendamping yang menemaninya sejak berada di bilik suara hingga memasukkan surat suara ke kotak suara. Apalagi, hingga kini ia juga belum pernah mendapat sosialisasi terkait kandidat yang menjadi calon. "Saya tadi baru sempat mengerti Pak Haryadi dan Pak Imam. Tapi nomor urutnya berapa, belum tahu," katanya.

Pemilih dengan keterbatasan penglihatan lainnya, Sri Lestari mengaku, keberadaan pendamping sangat dibutuhkan. Bahkan tidak hanya saat berada di bilik saja, melainkan mulai di ruang tunggu di dalam TPS hingga mengarahkan ke pintu keluar.

Komisioner KPU Kota Yogya Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Sri Surani mengungkapkan, simulasi pemilihan kali ini digelar serentak di seluruh kecamatan. Sedangkan masukan dari pemilih difabel tersebut bakal menjadi bagian dari evaluasi. Terkait pendamping, masing-masing pemilih dapat membawa sendiri atau dibantu oleh petugas TPS.

"Hanya, setiap pendamping wajib menandatangani formulir C3 yang disediakan petugas TPS. Intinya untuk merahasiakan apa yang sudah dipilih orang yang didampinginya. Harapan kami, pendamping itu justru dibawa sendiri. Bisa dari keluarga atau tetangga dekatnya," urainya.

Menyangkut masih adanya sejumlah pemilih yang belum mendapatkan sosialisasi, Sri Surani mengaku sudah mengantisipasi. Terutama dengan model sosialisasi tanpa pengumpulan massa. Di antaranya melalui iklan layanan masyarakat di berbagai media, memanfaatkan virtual messages service milik Dinas Perhubungan yang berada di tiap simpang jalan, serta menggunakan SMS Gateway milik Pemkot Yogya.

"Kami sudah koordinasi dengan Pemkot. Waktu pencoblosan tinggal menghitung hari, sehingga jangkauan sosialisasi akan diperluas. Ada delapan ribu nomor telepon aktif tokoh masyarakat di Kota Yogya yang bakal menerima broadcast pesan singkat guna mengajak warganya untuk mencoblos," jelasnya. (Dhi)-f



KR-Ardhi Waidan

Pemilih dengan keterbatasan saat mengikuti simulasi pencoblosan.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Netral	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005